

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan adanya persaingan yang semakin tajam di berbagai bidang bisnis saat ini menjadikan setiap organisasi untuk terus dapat berjuang demi mempertahankan kinerjanya di bidangnya masing-masing. Menurut Meredith (2000) menjelaskan seorang wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, dan mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kemudian ditambahkan pula oleh Suryana (2003) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dengan kata lain, disamping memiliki pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*), seorang wirausaha juga harus memiliki kualitas kepemimpinan atau memiliki kekuatan kepemimpinan (*leadership*) yang tinggi. Perpaduan keduanya antara kewirausahaan dengan kepemimpinan ini disebut dengan *Leadpreneurship*.

Kemampuan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang pasar dalam era perubahan yang cepat dan persaingan yang ketat ini menjadi salah satu tugas wirausahawan dalam kepemimpinannya menuntun karyawan. Pemimpin perusahaan diharapkan mampu menuntun karyawan untuk bertindak sesuai visi perusahaan (*Leadership*). Menurut Terry (yang dikutip dari Sutarto, 1998:17) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin,

mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang-orang yang memiliki kualitas *Leadpreneurship* yang tinggi adalah mereka yang mampu untuk mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan resiko-resiko yang terukur serta kepemimpinan yang efektif (Susanto, 2009).

Entrepreneurial Leadership menurut Smilor dan Sexton (1996) adalah seorang pemimpin yang menemukan cara paling efektif untuk mengajarkan kewirausahaan dan belajar dari pengusaha sukses lain yang muncul, sehingga mereka dapat melanjutkan warisan vitalitas ekonomi yang sangat penting untuk pertumbuhan bangsa kita. Konsep kepemimpinan kewirausahaan McGrath dan MacMilian (2000) menyarankan bahwa dalam pasar yang dinamis di mana terjadi peningkatan ketidakpastian dan tekanan kompetitif tipe baru pemimpin yang diperlukan. Pasar-pasar berubah cepat atau situasi memberikan mereka dengan pendekatan “kewirausahaan” yaitu sebuah kemampuan untuk memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi organisasi mereka dengan lebih cepat dari yang lain.

Menurut Fernald (2005), seorang pemimpin memiliki karakteristik sesuai dengan *entrepreneurial leadership*, yaitu *Able to motivate, Achievement orientated, Persistent, Risk Taking, Visionary*. *Able to motivate* merupakan hal mendasar yang penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu *entrepreneurial leader* tidak hanya dituntut untuk dapat mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan benar, tetapi juga harus dapat

memotivasi mereka agar pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi baik. *Achievement orientated* merupakan salah satu tipe pemimpin yang menemukan, menciptakan atau juga membangun bisnis atau usahanya dengan tepat waktu. Mereka merupakan orang-orang yang terampil, produktif, dan kompeten dalam membangun sebuah bisnis atau usaha, peka dan mengawasi proses dengan cermat guna memperoleh hasil yang maksimal. *Persistent*, artinya *Entrepreneurial leader* juga adalah seorang yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan. *Risk Taking*, artinya *Entrepreneurial leader* harus berani mengambil resiko serta tidak takut untuk mencoba sesuatu yang masih belum pasti tingkat keberhasilannya. *Visionary*, artinya seorang *Entrepreneurial leader* harus mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang di sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak.

Morris, Schindehutte, dan LaForge (2004) membagi *entrepreneurial leadership* dalam: . *Innovativeness* dan *Proactive*. *Innovativeness* berarti dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah mengharuskan seorang *entrepreneurial leader* untuk terus mencari solusi kreatif dan bermakna dalam menjawab kebutuhan pasar serta masalah-masalah operasional dari perusahaan atau organisasi. *Proactive* artinya proses eksekusi rencana terkadang menghasilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka seorang *entrepreneurial leader* juga harus memiliki sikap proaktif. Proaktif ditunjukkan dengan turut serta terlibat

dalam proses pelaksanaan rencana, melibatkan dan mengarahkan orang lain agar dapat membuat segala sesuatunya berjalan dengan cara-cara yang tepat.

Kondisi bakery di Semarang saat ini dapat dikatakan terdapat persaingan yang cukup ketat dimana ada bakery berskala sedang dan benar sedangkan ada pula bakery berskala kecil. Dengan adanya semakin banyak bakery ini menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat pula, maka fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena dengan karakteristik *enterpreneurial leadership* yang baik akan mendorong semakin suksesnya sebuah usaha bakery. Pada penelitian ini berfokus pada usaha Bakery di Semarang Barat.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**ENTERPRENEURIAL LEADERSHIP PADA PENGUSAHA BAKERY DI SEMARANG.**”

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
”Bagaimanakah identifikasi *enterpreneurial leadership* pada bisnis usaha bakery di Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah: untuk mengidentifikasi *enterpreneurial leadership* pada bisnis usaha bakery di Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi bisnis usaha bakery:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi bisnis usaha bakery untuk menjadi usulan dalam kesuksesan tipe pengusaha yang bisa meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

2. Bagi kalangan akademisi:

Sebagai referensi bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.

